



**IMPLEMENTASI KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL
(KUPS) WONO LESTARI DALAM MENGEMBANGKAN
WISATA SITI SUNDARI**
(Studi Kasus Di Desa Burno Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh
ELSA TRI ALIVIA
21801091110



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

RINGKASAN

Elsa Tri Alivia, 2022, NPM 21801091110, Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, “Implementasi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wono Lestari Dalam Mengembangkan Wisata Siti Sundari” Studi Kasus Desa Burno Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Dosen Pembimbing I : Dr. Nurul Umi Ati, M.AP, Dosen Pembimbing II : Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si.

Potensi sumber daya alam yang di miliki setiap daerah yang ada di Indonesia memberikan dampak positif bagi pembangunan terutama dalam sektor wisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wono Lestari dalam mengembangkan wisata Siti Sundari. Wisata Siti Sundari yang ada di Desa Burno Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang menawarkan wisata alam dan edukasi atau di sebut dengan ekowisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran wisata Siti Sundari, pengelola (KUPS) dan implementasi dalam mengembangkan wisata Siti Sundari serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan wisata Siti Sundari. Untuk mengetahuinya maka digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Siti Sundari merupakan wisata yang dikelola oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dengan konsep wisata berbasis masyarakat dan komunitas. Dalam implementasi ini ada beberapa yang di kembangkan yaitu infrastruktur dan kondisi lahan sebelum dan sesudah adanya wisata Siti Sundari. Untuk infrastruktur sendiri sebelum adanya wisata Siti Sundari itu sudah tersedia, saat ini pengelola hanya mengembangkan saja. Di dalam pembangunan wisata pasti ada pengaruh yaitu lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi. Faktor pendukung dalam mengembangkan wisata Siti Sundari yakni; Daya dukung sosial budaya, Daya dukung politik, Daya dukung sumber daya lokal, adapun faktor penghambatnya yakni; kurangnya sumber daya manusia dan tidak adanya sekertarian KUPS. Adapun saran yang di berikan yaitu, perlunya menjada dan memelihara sumber daya alam dan budaya sebagai modal untuk meningkatkan wisatawan.

Kata Kunci : Wisata, Implementasi, Pengembang

SUMMARY

Elsa Tri Alivia, 2022, NPM 21801091110, StateAdministrasi Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, "Implementation of the Wono Lestari Social Forestry Business Group (SFBG) in Developing Siti Sundari Tourism" Case Study of Burn Village, Senduro District, Lumajang Regency. Advisor I : Dr. Nurul Umi Ati,M.AP, Advisor II : Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si.

The potential of natural resources owned by each region in Indonesia has a positive impact on development, especially in the tourism sector. This research was conducted to determine the implementation of the Wono Lestari Social Forestry Business Group (SFBG) in developing Siti Sundari tourism. Siti Sundari Tourism in Burno Village, Senduro District, Lumajang Regency offers natural and educational tourism or what is called ecotourism.

This study aims to determine the description of Siti Sundari tourism, the manager (KUPS) and implementation in developing Siti Sundari tourism and the factors that influence the development of Siti Sundari tourism. To find out, this type of qualitative descriptive research is used with data collection techniques of observation, interviews, documentation.

The results showed that Siti Sundari tourism is a tour managed by the Social Forestry Business Group (KUPS) with the concept of community and community-based tourism. In this implementation there are several developments, namely infrastructure and land conditions before and after the Siti Sundari tourism. For the infrastructure itself, before Siti Sundari's tourism was available, currently the manager is only developing it. In tourism development there must be influences, namely the social environment, and the economic environment. The supporting factors in developing Siti Sundari tourism are; Socio-cultural carrying capacity, political support capacity, local resource carrying capacity, as for the inhibiting factors, namely; lack of human resources and the absence of a KUPS secretariat. The advice given is the need to maintain and maintain natural and cultural resources as capital to increase tourists.

Keywords: Tourism, Implementation, development

BAB I

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Indonesia memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan pariwisata pedesaan diharapkan menjadi suatu modal pengembangan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintah dibandingkan pariwisata. Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan hendaknya mampu berkelanjutan dan dipertahankan di masa depan. Keberlanjutan pariwisata tidak mesti diwacanakan saja tanpa adanya

sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, social dan kultural. suatu komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam. Sosial ekonomi maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata. Menurut Sucipto Limbeng (2017:5):

“Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya taik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Kategori objek wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah objek wisata yang di perwujudan ciptaan manusia: tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada

keindahan alam dan tata lingkungan. Dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 1 Ayat 3 yang berbunyi:

“Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas sertalayanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.

Kemudian dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah Pasal 1 yang berbunyi:

“Ekowisata adalah kegiatan alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal”.

Di era globalisasi sekarang ini, pembangunan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Tujuan pengembangan wisata akan wisata berhasil ptimal bila ditujukan oleh potensi daerah yang berupa objek wisata baik wisata alam maupun buatan manusia.

Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya memanfaatkan potensi daerahnya. Sehingga berkontribusi menjadikan wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini berdampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam pengembangan pariwisata harus berencana secara menyeluruh . Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam program pembangunan ekonomi, fisik, social dari suatu Negara. Disamping itu, rencana harus mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata.

Salah satu kota di Indonesai yang juga mengembangkan desa wisata adalah Desa Tulungrejo Kota Batu yaitu wisata petik apel.

“Wisata petik apel telah menjadikan penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Tulungrejo. Dalam wisata petik apel ini telah melibatkan banyak pemuda dan masyarakat Desa Tulungrejo, dengan keterlibatan pemuda dan masyarakat demikian pengembangan pariwisata di Desa Tulungrejo dapat berdampak pada masyarakat dan itu salah satu wujud dari pemberdayaan masyarakat dalam pengemangan pariwisata”.

Kabupaten Lumajang memiliki asset wisata yang cukup beragam yang dapat memenuhi segala kebutuhan kepariwisataan jika asset tersebut dimanfaatkan secara optimal. Wisata Siti Sundari adalah wisata yang berada di kaki gunung semeru tepatnya di Desa Burno Kecamatan Senduro. Wisata Siti Sundari di kelola oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wono Lestari. Dalam rangka untuk mewujudkan pengembangan dan pembangunan desa wisata di perlukan perencanaan yang koperhensif dalam bentuk master plan (rencana induk). Penelti ingin mengetahui pengembangan Wisata Siti Sundari, maka dari itu judul penelitian ini yaitu : **Implementasi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wono**

Lestari Dalam Mengembangkan Wisata Siti Sundari” (Studi Kasus Desa Burno Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang).

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai isi dalam pembahasan di antaranya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana gambaran Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wono Lestari dan Wisata Siti Sundari ?
2. Bagaimana implementasi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wono Lestari dalam mengembangkan Wisata Siti Sundari ?
3. Apa factor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan Wisata Siti Sundari ?

Fokus Penelitian

Focus penelitian digunakan sebagai dasar dalam proses pengumpulan data, untuk menghindari terjadinya bias dalam proses pengambilan data maka perlu adanya batasan-batasan penelitian yang difokuskan melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Gambaran Wisata Siti Sundari dan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wono Lestari dan
 - a. Menggambarkan Wisata Siti Sundari
 - b. Menggambarkan KUPS Wono Lestari

2. Implementasi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wono Lestari dalam mengembangkan Wisata Siti Sundari
 - a. Pembangunan Infrastruktur oleh pemerintah Kabupaten Lumajang
 - b. Kondisi lahan sebelum dan sesudah pembangunan Wisata Siti sundari
3. Faktor-faktor yang mungkin di hadapi dalam mengembangkan Wisata Siti Sundari
 - a. Faktor pendukung yang mungkin dihadapi dalam mengembangkan Wisata Siti Sundari
 1. Faktor Internal
 - (a) Sarana Pariwisata
 - (b) Prasarana Pariwisata
 2. Faktor Eksternal
 - (a) Daya Dukung sosial
 - (b) Daya Dukung Fisik
 - (c) Daya Dukung Politik
 - (d) Daya Dukung Sumber Daya Lokal
 - b. Faktor penghambat yang mungkin dihadapi dalam mengembangkan Wisata Siti Sundari
 1. Kurangnya Sumber Daya manusia
 2. Tidak Adanya Kantor Pengelola (KUPS)

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana gambaran KUPS Wono Lestari dan Wisata Siti Sundari
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implemestasi KUPS Wono Lestari dalam mengembangkan Wisata Siti Sundari
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan factor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan Wisata Siti Sundari

Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan masukan bagi Kelompok Usaha Perhutnan Sosial (KUPS)
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana baru bagi penulis untuk dapat dituangkan dalam penulisan karya ilmiah dibidang Ilmu Administrasi khususnya dalam Manajemen Pelayanan Publik
 - b. Untuk meningkatkan pemahaman dari teori-teori yang terkait dengan penelitian penulis selama berada di dalam perkuliahan
 - c. Diharapkan hasil penulisan karya ilmiah ini dapat membantu sekaligus menjadi rujukan pada kegiatan penelitian yang akan datang

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wisata Siti Sundari terletak ditengah hutan damar dan ketinggian 800 meter di atas permukaan laut (mdpl) yang ada di Desa Burno, sisi timur lereng semeru. wisata Siti Sundari di kelola oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wono Lestari, Wisata Siti Sundari berkonsep ekowisata berbasis masyarakat dan komunitas. Di dalam implementasi pengembangannya ada beberapa yang di lakukan yag pertama pengembangan kedua pengendalian ketiga pengaturan. Di dalam implementasi terhadap engembangan wisata Siti Sundari sudah bai, dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana pariwisata. Adapun dalam mengembangkan wisata Siti Sundari ada faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor pendukungnya dalam pengembangan wisata Siti Sundari adalah sarana dan prasarana, daya dukung sosial dan budaya, daya dukung fisik, daya dukung politik, daya dukung sumberdaya local. Faktor penghambat dalam pengembangan wisata Siti Sundari adalah kurangnya sumber daya manusia dan tidak adanya kantor sekertariatian untuk KUPS.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diuraikan, bahwa dalam mengembangkan wisata ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti di antaranya sebagai berikut :

1. Perlu adanya pelatihan pada semua yang terlibat dalam pengelolaan wisata guna untuk meningkatkan pola pikir sebagai bentuk peningkatan. Tidak hanya pada pihak pengelola namun masyarakat setempat juga harus diberi kesadaran kalau pengembangan wisata sendiri tidak hanya dibuat untuk kepentingan pribadi.
2. Kantor kesekretariatan KUPS itu sangat penting adanya guna memfasilitasi penataan dan pengelolaan kegiatan administrasi agar tertata dengan baik



DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2), 146-156.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Kusuma, R. E., & Arifien, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Geo-Image*, 9(2), 131-138.
- To, I. O. S. E. T. (2017, October). Dampak sosial-ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal (Studi pada wisata pemancingan Delta Fishing Sidoarjo). In *Prosiding Seminar Dan Call For Paper* (Vol. 20, p. 21).
- Darsana, I. W., Sendra, I. M., Adikampana, I. M., & Mahagangga, I. G. (2017). Model Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan di Pulau Nusa Penida, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 10-16.
- Adisasmita, P. C. (2016). Implementasi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Desa Berkelanjutan (Studi pada Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Iqbal, M. M., & Kurniawan, D. (2017). Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata Kuliner Kota Malang. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 1(2), 59-65.
- Djabbari, M. H., Alwi, A., & Thamrin, S. H. (2021). Implementasi Public Private Partnership dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 1-13.
- Widiana, F., & Wikantiyoso, R. (2018). Implementasi kearifan lokal dalam strategi Pengembangan Wisata Pantai Sendang Biru untuk Pelestarian Pulau Sempu. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 10(1), 9-17.
- Islami, M. F., & Hadi, K. (2021). Implementasi Pengembangan Wisata Kampung Keramat di Kota Malang. *Jurnal Sosial Politik*, 7(2), 176-188.
- Baginda Syah Ali. (2016). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan DI Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. (Doctoral Dissetation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Suryaningsih, Y. (2018). Ekowisata sebagai sumber belajar biologi dan strategi untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. *Bio Educatio*, 3(2), 279499.

- Gafar, I. K. W. (2018). Upaya Pengembangan Objek Wisata Bagus Kuning Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Budaya Di Kota Palembang (*Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya*).
- Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Endang, J. (2021). Pengelolaan Potensi Pariwisata di Desa Wisata Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Isna Dian Paramitasari. (2010). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal. (*Doctoral Dissertation, Universitas Sebelas Maret*)
- “Proyeksi Penduduk Kabupaten Lumajang 2018-2020”. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang*.
<https://lumajangkab.bps.go.id/indicator/12/30/1/proyeksi-penduduk-.html>
15 Juni 2022.
- “Gambaran Umum Kabupaten Lumajang”. *Website Resmi Kabupaten Lumajang*.
<https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>. 15 Juni 2022

